

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan produksi yang mengelola sumber ekonomi secara efektif dan efisien untuk menyediakan barang atau jasa bagi masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan. Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan sektor manufaktur sangat berkaitan dengan daya konsumsi masyarakat. Perkembangan produksi dan daya beli masyarakat mendorong perkembangan dan perluasan perusahaan manufaktur terkhusus bagian sektor aneka industri dan barang konsumsi. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan selalu berusaha memaksimalkan labanya.

Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu *Profit Margin*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Secara umum, biasanya keuntungan perusahaan menjadi perhatian pokok untuk setiap tujuan yang dihadapi oleh perusahaan. Analisis internal, analisis investor dan analisis pesaing merupakan tipe analisis yang sangat memerlukan informasi profitabilitas.

Menurut Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan :

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan Laba. Rasio-rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan sehubungan dengan tingkat penjualan tertentu, tingkat aktiva tertentu dan tingkat modal tertentu. Tanpa keuntungan, perusahaan tidak bisa menarik modal dari kreditur dan pemilik.¹

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Menurut Sri Suartini “**Rasio Profitabilitas adalah merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan.**”². Pasar modal sebagai tempat bertemunya pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang dengan pihak yang mempunyai dana tersebut. Fungsi pasar modal sendiri adalah sebagai sumber dana jangka panjang, alternative investasi, alat restrukturisasi modal perusahaan dan sebagai alat untuk melakukan investasi.

Ada beberapa alat ukur yang dapat dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan antara lain : *Return On Assets (ROA)*, *Return On*

¹ Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, Manajemen Keuangan, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017, hal. 133

² Sri Suartini dan Hari Sulistiyo, Analisis Laporan Keuangan: Mitra Wacana Media, 2017, Jakarta, hal.110

Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM),. Dalam penelitian ini, profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian aktiva setelah beban bunga dan pajak. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap total aktiva. Suatu perusahaan dikatakan baik apabila *Return on Assets (ROA)* yang tinggi. Menurut Arthur J. Keown “**Pengembalian atas aset-aset (ROA) menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset.**”³

ROA juga sering disebut ROI yang digunakan untuk menilai apakah perusahaan telah efisien menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar rasio ROA ini maka akan semakin baik kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Analisis *Return On Assets (ROA)* dalam analisa laporan keuangan mempunyai teknik analisa yang umum digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Assets* itu sendiri merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanam dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, rasio ROA ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

³ Arthur J. Kweon, dkk, **Manajemen Keuangan:** Edisi Kesepuluh: Wacana Jaya Cemerlang, Jawa Tengah, 2008, hal.80.

Rasio lancar merupakan perbandingan dari jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar merupakan bentuk aktiva dalam waktu singkat (kurang dari satu tahun) yang dapat diubah menjadi uang kas. Beberapa jenis dari aktiva lancar adalah kas (*cash*), investasi jangka pendek (*temporary investmen*), wesel tagih (*notes receivable*), piutang usaha, penghasilan yang masih akan diterima (*accrued receivable*), persediaan (*inventories*), biaya yang dibayar dimuka (*prepaid expensen*). Hutang lancar merupakan kewajiban perusahaan yang dibayar dalam jangka waktu satu tahun. Hutang lancar perusahaan pelunasannya menggunakan sumber-sumber dari aktiva lancar perusahaan. Semakin besar rasio lancar, menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio hutang perusahaan merupakan perbandingan dari total hutang dengan total aktiva. Total hutang merupakan jumlah dari hutang lancar dengan hutang jangka panjang, dan total aktiva merupakan jumlah dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Semakin tinggi rasio hutang menunjukkan biaya total aktiva dibiayai oleh hutang.

Claudia Angelina, Stefanie Lim, Sharon, Johan Yeremia Rafli Lombogia, Deasy Arisandy Aruan (2020) dalam hasil penelitiannya yang dilakukan pada Perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiamenunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan *debt to equity ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Perputaran Kas dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Hantono (2013) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap prof-

itabilitas. Sedangkan secara parsial *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada rasio keuangan perusahaan sering terjadi kenaikan dan penurunan laba yang dihasilkan setiap tahunnya. Dalam hal ini, rasio keuangan sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan untuk mengevaluasi perusahaan dalam memaksimalkan laba. Rata-rata rasio lancar, rasio hutang, dan rasio profitabilitas perusahaan Manufaktur sektor Industri dan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 tertera pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rata-Rata Rasio Lancar, Rasio Hutang dan Rasio ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Barang Konsumsi Periode Tahun 2016-2019

No	Tahun	Rata-rata Rasio Lancar (%)	Rata-rata Rasio Hutang (%)	Rata-Rata ROA (%)
1	2016	143,37	25,32	9,24
2	2017	147,22	25,74	9,47
3	2018	156,48	24,09	8,99
4	2019	158,05	24,76	9,50

Sumber: Diolah dari www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, dapat dilihat data rata-rata rasio lancar perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi pada tahun 2016 sebesar 143,37%, tahun 2017 sebesar 147,22%, tahun 2018 sebesar 156,48% dan tahun 2019 sebesar 158,05. Rata-rata rasio lancar menunjukkan perubahan yang konsisten terjadi kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 rata-rata rasio

lancar mengalami kenaikan sebesar 3,85% dari tahun 2016, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 9,26% dari tahun 2017 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,57%. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan rata-rata rasio lancar akan semakin baik dalam mengukur seberapa jauh aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya atau utang yang segera jatuh tempo. Kemudian rata-rata rasio hutang tahun 2016 sebesar 25,32%, tahun 2017 sebesar 25,74% , tahun 2018 sebesar 24,09% dan tahun 2019 sebesar 24,76%. Rata-rata rasio hutang tahun 2017 cenderung mengalami kenaikan sebesar 0,42% dari tahun 2016, pada tahun 2018 rata-rata rasio hutang mengalami penurunan sebesar 1,65% dari tahun 2017 dan pada tahun 2019 rata-rata rasio hutang mengalami kenaikan sebesar 0,51%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mampu menggunakan aktivasnya secara produktif dalam mengelola penggunaan utang yang efektif sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal. Kemudian, rata-rata ROA tahun 2016 sebesar 9,24%, tahun 2017 sebesar 9,47%, tahun 2018 sebesar 8,99% dan tahun 2019 sebesar 9,50%. Pada tahun 2017 rata-rata ROA mengalami kenaikan sebesar 0,23% dari tahun 2016, pada tahun 2018 rata-rata ROA cenderung mengalami penurunan sebesar 0,48% dari tahun 2017 dan pada tahun 2019 rata-rata ROA cenderung mengalami kenaikan sebesar 0,48% dari tahun sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata ROA pada perusahaan tersebut diatas mengalami kenaikan dan penurunan yang dimana hal tersebut menjadi permasalahan yang harus diperhitungkan oleh perusahaan. Dikarenakan *return on asset* (ROA) itu sendiri adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan

yang dimiliki perusahaan. Jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan dengan kinerja pengelolaan keuangan perusahaan yang efektif. Tetapi jika rata-rata rasio utang mengalami kenaikan dan total aktiva lancar yang digunakan perusahaan tidak produktif dalam memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Berdasarkan data rata-rata rasio tersebut, maka saya tertarik membahas hubungan antara rasio lancar, rasio hutang, dan rasio ROA, dalam tulisan skripsi yang berjudul: **Pengaruh Rasio Lancar Dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh rasio lancar dan rasio hutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri dan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian adalah pernyataan mengenai keterkaitan antara dua atau lebih variabel yang penemuan jawabannya dilakukan dengan melakukan bukti-bukti empirik.

Abuzar Asra, Puguh Irawan dan Agus Purwoto mengungkapkan :

“Masalah Penelitian adalah suatu kondisi yang perlu diperbaiki, atau hambatan yang perlu dihilangkan, atau adanya kemenduaan arti (*ambiguities*) dari suatu fenomena, atau bahkan tentang suatu pertanyaan yang belum terjawab dari penelitian-penelitian terdahulu.”⁴

Berdasarkan latar belakang dengan mempertimbangkan batasan masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio lancar secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor Aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio hutang secara parsial berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah rasio lancar, rasio hutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk dapat melaksanakan penelitian dengan baik dan tepat sasaran, maka penelitian harus memiliki tujuan. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio lancar secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

⁴Abuzar Asra, Puguh Irawan dan Agus Purwoto, **Metode Penelitian Survei**: In Media, Bogor, 2014, hal.22.

2. Untuk mengetahui pengaruh rasio hutang secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio lancar dan rasio hutang secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan dan manajemen keuangan serta wawasan yang luas tentang mengevaluasi dan membandingkan rasio-rasio keuangan suatu perusahaan, serta mengetahui pengaruh besarnya rasio lancar dan rasio hutang terhadap profitabilitas (ROA) dimasa mendatang. Selain itu juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam pembuatan penelitian atau kegiatan yang lain.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak yaitu :

- a. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan yang berkaitan dengan rasio lancar dan rasio hutang dan dapat digunakan sebagai bagian dari pengukuran kinerja keuangan.
- b. Bagi investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan dalam melihat keterkaitan rasio lancar dan rasio hutang

dengan profitabilitas (ROA) perusahaan sehingga nantinya dapat menentukan langkah-langkah dalam melakukan investasi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan dan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang serupa pada masa mendatang.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Profitabilitas

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan jasa) kepada pelanggannya. Tujuan operasional sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Sehingga manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Menurut Agus Sartono bahwa:

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat bekepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.⁵

Menurut Irham Fahmi **“Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan**

⁵ Agus Sartono, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi4, BPFE: Yogyakarta, 2012, hal. 122

maupun investasi”⁶. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan pada beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat pengembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Menurut Yuniningsih bahwa “Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen pada tingkat pengembalian (keuntungan) yang dihasilkan dari penjualan, investasi (aktiva) dan modal saham tertentu”⁷.

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Menurut Sri Suartini dan Hari Sulistiyo “Rasio profitabilitas adalah merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan”⁸.

Profitabilitas juga dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen untuk mengetahui apakah mereka telah bekerja efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil namun jika sebaliknya dikatakan gagal. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang kembali.

⁶Irham Fahmi, Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab, Bandung: Alfabeta, 201, hal. 135

⁷ Yuniningsih, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Indomedia Pustaka, Sidoarjo, 2018, hal.42

⁸ Sri Suartini dan Hari Sulistiyo, Analisis Laporan Keuangan: Mitra Wacana Media, Jakarta, 2017, hal. 110.

Oleh karena itu, rasio profitabilitas juga sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas tidak hanya bermanfaat untuk perusahaan saja, melainkan juga pihak luar dari perusahaan. Tujuan rasio profitabilitas secara keseluruhan yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3 Jenis- Jenis Rasio Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang dianggap memang perlu untuk diketahui.

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yaitu *Return On asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM). Namun pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah hanya rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA).

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan antara lain:

1. *Current Ratio (CR)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, di mana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya.

2. *Total Asset Turnover (TATO)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan. Semakin efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan, maka akan menunjukkan semakin baiknya profit yang akan diterima, dan sebaliknya ketidak efisienan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki hanya akan menambah beban perusahaan berupa investasi yang tidak mendatangkan keuntungan.

3. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total aset yang dimiliki. Semakin tingginya jumlah hutang yang digunakan untuk membeli aset akan menyebabkan semakin tingginya bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga akan menjadi permasalahan pada semakin rendahnya jumlah laba yang mampu diperoleh.

4. *Debt Ratio (DR)*

Merupakan rasio perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan atau kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri.

5. Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan

Tingkat pertumbuhan penjualan dapat juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan. Demikian dengan besarnya ukuran perusahaan, maka akan mencerminkan semakin besarnya sumber daya yang tersedia untuk memenuhi permintaan produk. Di samping itu, dengan semakin besarnya ukuran dari sebuah perusahaan, maka perusahaan memiliki kesempatan untuk menjangkau pangsa pasar yang lebih luas untuk melakukan pemasaran produknya, sehingga membuka peluang diperolehnya laba yang semakin tinggi.

2.1.5 *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) sering juga disebut sebagai *Return On Investment* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini sering dilihat dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan yang ditunjukkan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri

maupun modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Hasil pengembalian atas aset (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut Yuniningsih “**Tingkat pengembalian atas aktiva (*return on total asset-ROA*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak atau laba yang tersedia bagi pemegang saham berdasarkan total aset atau investasi yang dimiliki**”⁹. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti bahwa semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya juga bahwa, semakin rendah tingkat hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Tingkat besarnya ROA akan berubah jika ada perubahan laba bersih atau total aset, baik masing-masing ataupun kedua-duanya. Dengan demikian, pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam

⁹ Yuniningsih, op.cit. hal. 43

rangka usaha untuk memperbesar ROA. Usaha mempertinggi tingkat ROA dengan memperbesar laba usaha adalah bersangkutan dengan usaha mempertinggi efisiensi disektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi tingkat ROA dengan memperbesar total aset adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

2.1.6 Rasio Lancar

Setiap perusahaan yang berdiri memiliki Jumlah aktiva dan kewajiban masing-masing. Aktiva terbagi menjadi aktiva lancar dan aktiva tetap, serta hutang lancar (jangka pendek) dan hutang jangka panjang. Perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar dapat dihitung dengan rasio lancar. Aktiva lancar digunakan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan.

Menurut Kasmir:

“Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan”.¹⁰

Menurut Jadongan Sijabat:

“Rasio Lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan entitas untuk melunasi liabilitas jangka pendek ketika

¹⁰ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, hal. 134

jatuh tempo. Dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan liabilitas jangka pendek.”¹¹

Sedangkan, menurut Atmaja dan Lukas Setia :

“*Current ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik”.¹²

Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat.

Rasio ini dihitung dengan menggunakan formula berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio lancar dapat dilakukan dengan membandingkan semua total aktiva jangka pendek dengan total kewajiban jangka pendek.

2.1.7 Rasio Hutang

Setiap perusahaan yang berdiri memiliki kewajiban dalam setiap kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang beroperasi tidak dapat berdiri sendiri tanpa ada dukungan dari pihak-pihak lain. Salah satu cara perusahaan untuk bertahan adalah dengan mendapat investasi dari pihak eksternal. Salah satunya adalah hutang. Menurut Munawir bahwa **“Hutang adalah semua kewajiban keuangan**

¹¹ Jadongan Sijabat, Akuntansi Keuangan *Intermediate* Berdasarkan PSAK: Buku 1, Universitas HKBP Nommensen, Medan, hal. 44

¹²Atmaja dan Lukas Setia, Teori & Praktik Manajemen Keuangan, Yogyakarta: Andi Offset, 2008, hal.365

perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor”.¹³

Sedangkan menurut Kasmir:

“Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu”.¹⁴

Digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan, juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen.

Rasio Hutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

¹³ Munawir, Analisis laporan Keuangan. Edisi keempat, Cetakan Kelima Belas, Yogyakarta: Liberty, 2010, hal. 18

¹⁴Ibid, hal. 130

Total hutang merupakan hutang lancar ditambah dengan hutang jangka panjang. Dan total Aktiva merupakan aktiva lancar ditambah dengan aktiva tetap.

2.2 Penelitian Terdahulu

Arniati (2017) meneliti tentang Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Rasio Lancar terhadap Profitabilitas (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai periode 2013-2015.
2. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
3. Rasio lancar berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Claudia Angelina, Stefanie Lim, Sharon, Johan Yeremia Rafli Lombogia, Deasy Arisandy Aruan (2020), meneliti tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity*, Perputaran Kas dan *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempengaruhi terhadap Profitabilitas.
3. Perputaran Kas tidak mempengaruhi terhadap Profitabilitas.

4. Total Asset Turnover (TATO) tidak mempengaruhi terhadap Profitabilitas.

Dian Maulita, Inta Tania (2018), meneliti tentang Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (Der), *Debt To Asset Ratio* (Dar), Dan *Long Term Debt To Equity Ratio* (Lder) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. DER tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
2. DAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
3. LDER berpengaruh terhadap Profitabilitas.
4. DER, DAR, dan LDER secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Asri Nur Wahyuni (2018), meneliti tentang Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas dan aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara solvabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Sedangkan Hantono (2015) meneliti tentang Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan *Current Ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai dasar analisis fundamental bagi para investor sebelum berinvestasi sehingga keputusan investasi yang

nantinya akan diambil tidak salah sasaran akan memberikan keuntungan. Dari uraian diatas dapat diringkas kedalam Tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Arniati (2017)	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)	Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA) Variabel Independen: Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Rasio Lancar	1. Perputaran piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas. 2. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. 3. Rasio lancar berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
2.	Claudia Angelina, Stefanie Lim, Sharon, Johan Yeremia Rafli Lombogia, Deasy Arisandy Aruan (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity</i> , Perputaran Kas dan <i>Total Asset TurnOver (TATO)</i> Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan <i>Food & Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA) Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , Perputaran Kas dan <i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	1. <i>Current Ratio</i> (CR) memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak mempengaruhi terhadap Profitabilitas. 3. Perputaran Kas tidak mempengaruhi terhadap Profitabilitas. 4. Total Asset Turnover (TATO) tidak mempengaruhi terhadap Profitabilitas.
3.	Dian Maulita, Inta Tania (2018)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (Der), <i>Debt To Asset Ratio</i> (Dar), Dan <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i> (Lder) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2016)	Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA) Variabel Independen: <i>Debt To Equity Ratio</i> (Der), <i>Debt To Asset Ratio</i> (Dar), Dan <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i> (Lder)	1. DER tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. 2. DAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. 3. LDER berpengaruh terhadap Profitabilitas. 4. DER, DAR, dan LDER secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.
4.	Asri Nur Wahyuni (2018)	Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur	Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA) Variabel Independen: Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas.	1. Secara parsial likuiditas dan aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. 2. Solvabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
5.	Hantono (2015)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013.	Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> .	1. <i>Current Ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. Secara simultan <i>Current Ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sumber: Olahan penulis (2021)

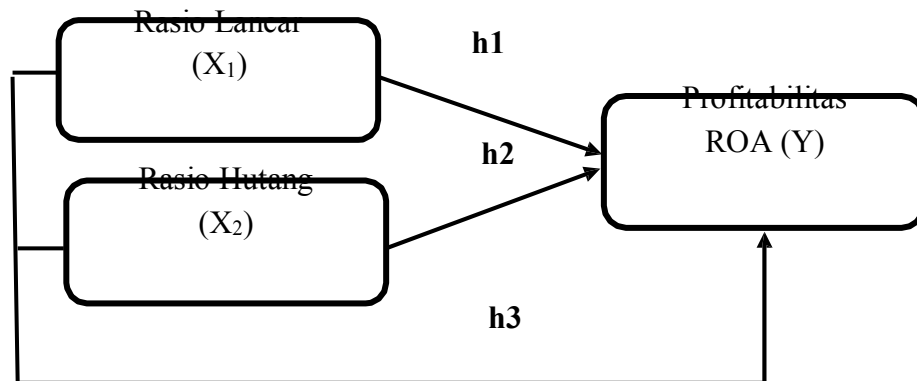
2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono kerangka konseptual merupakan **“sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan”**¹⁵. Kerangka konseptual merupakan kesimpulan yang bersifat sementara dari tinjauan teoritis yang mencerminkan hubungan antar variabel yang sedang diteliti.

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh rasio lancar dan rasio total hutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak tiga variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu, rasio lancar (X_1), rasio hutang (X_2). Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas ROA (Y). Penelitian ini akan meneliti sejauh mana rasio lancar dan rasio hutang digunakan secara efektif dan efisien dalam memaksimalkan laba perusahaan dan mencoba mencari hubungan antara variabel independen berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas dapat dituangkan dalam suatu skema kerangka konseptual sebagai berikut:

¹⁵ Sugiyono, Metodologi Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 57.



Gambar 2.1
Kerangka konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan”¹⁶. Berdasarkan pengertian hipotesis tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1. Pengaruh rasio lancar terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.**

Rasio lancarmenunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Apabila rasio lancarperusahaan

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2017, hal. 95

membalik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut. Berdasarkan dalam penelitian (Hantono, 2015) menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H1: Rasio lancar berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh rasio hutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rasio hutang menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau kesempatan mendapatkan keuntungan, juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan dalam penelitian (Hantono, 2015) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H2 : Rasio hutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh rasio lancar dan rasio hutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: Rasio lancar dan rasio hutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III METODE

PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah diolah yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari perusahaan manufaktur sektor industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data laporan keuangan mulai tahun 2016-2019. Waktu penelitian yaitu dimulai pada bulan Oktober 2020.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya dan menjadi objek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, **“populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau jumlah keseluruhan dari suatu sampel yang merupakan sumber data yang sangat penting”**¹⁷. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan

¹⁷ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hal. 106.

barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 yang berjumlah 30 perusahaan dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No.	Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
3	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
4	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
5	DLTA	PT. Delta Djakrat Tbk
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
9	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
10	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
11	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
12	SKLT	PT. Sekar LautTbk
13	STTP	PT. Siantar Top Tbk
14	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
15	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
16	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
17	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
18	INAF	PT. Indofarma Tbk
19	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
20	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
21	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
22	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
23	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
24	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
25	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
26	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
27	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
28	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk
29	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
30	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Menurut Sugiyono “**Sampel adalah**

bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”¹⁸.Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purpose sampling*. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah Perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2019.
2. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan tiap tahun yang lengkap dan memiliki laba usaha yang positif selama tahun 2016-2019.
3. Rasio hutang dari suatu perusahaan tidak berbeda jauh dengan rasio perusahaan lainnya dalam penelitian selama tahun 2016-2019.

Dengan demikian, sampel penelitian yang memenuhi ketiga kriteria diatas adalah hanya 10 perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

¹⁸Ibid, hal. 81

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan	Kriteria			Nomor Urut Sampel
			1	2	3	
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	√	√	√	1
2	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	X	X	-
3	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	√	√	X	-
4	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	√	X	X	-
5	DLTA	PT. Delta Djakrat Tbk	√	√	X	-
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	2
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	3
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	4
9	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	√	X	X	-
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√	X	-
11	SKLT	PT. Sekar LautTbk	√	√	X	-
12	STTP	PT. Siantar Top Tbk	√	√	√	5
13	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	√	√	√	6
14	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	√	√	√	7
15	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	√	√	X	-
16	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	X	-
17	INAF	PT. Indofarma Tbk	√	√	X	-
18	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	√	X	√	-
19	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	√	√	X	-
20	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	√	√	X	-
21	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	√	X	X	-
22	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	√	X	X	-
23	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	√	√	√	8
24	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	√	√	√	9
25	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	√	X	X	-
26	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	√	√	X	-
27	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	√	√	√	10
28	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	√	√	X	-
29	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk	√	X	X	-
30	LMPI	PT. Laggeng Makmur Industri Tbk	√	X	X	-

Sumber: Diolah dari www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, maka sampel dalam penelitian ini yang memenuhi ketiga kriteriatertdiri dari PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Siantar Top Tbk, PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT. Tempo Scan Pasific Tbk dan PT. Unilever Indonesia Tbk selama empat periode dimulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel dependen (bebas). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Rasio Profitabilitas yang diukur berdasarkan *Return On Assets* (ROA) pada masing-masing perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Atau dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif dan negatif. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Rasio Lancar

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada periode tahun berjalan. Dan rasio ini juga menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai (kas) bagi perusahaan.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Hutang

Rasio hutang (*debt ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Rasio hutang menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya.

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3.3

Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
1	Profitabilitas	Rasio yang diukur berdasarkan <i>Return On Assets</i> (ROA) pada masing-masing perusahaan yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.	<p style="text-align: center;"><u>L a b a Ber</u></p> $\text{ROA} = \frac{\text{sih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
2	Rasio Lancar (X_1)	Rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada periode tahun berjalan.	$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
3	Rasio Hutang (X_2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya	$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{T ot al Huta ng}}{100\% \text{ Total Aktiva}}$	Rasio

Sumber : Olahan Penulis, 2021

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh adalah melalui laporan publikasian oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, yaitu diolah dan disajikan oleh pihak lain.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Data kuantitatif dibedakan menjadi data interval dan data rasio. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data rasio yaitu data yang diukur dengan suatu proporsi, dengan rasio yang digunakan adalah rasio lancar, rasio hutang dan rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur Sektor Industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan 2019.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Metode studi kepustakaan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data menggunakan literatur pustaka seperti buku-buku literatur, skripsi, jurnal, dan

sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan rasio lancar, rasio hutang dan profitabilitas.

2. Studi Lapangan

Metode studi lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung terhadap perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dalam teknik ini, penulis langsung mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data-data yang diperlukan. Adapun studi lapangan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti histori perusahaan, profil perusahaan, laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh melalui situs www.idx.co.id untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Metode analisis data dilakukan dengan metode analisis statistik dan menggunakan *software* SPSS 22 untuk mengukur pengaruh rasio lancar dan rasio hutang terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini di gunakan untuk menjelaskan dan menghitung rasio lancar dan rasio hutang terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur Sektor Industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai *mean*, nilai maksimum dan minimum serta standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan terdistribusi normal. Jika keseluruhan syarat tersebut terpenuhi, berarti bahwa model analisis telah layak digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi.

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data distribusi normal akan digunakan analisis grafik *probability plot*, histogram dan uji *Kolmogorov-smirnow*.

Sig> 0,05 maka data berdistribusi normal

Sig< 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model kemiripan antara variabel independen dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokolerasi dengan menggunakan nilai DurbinWatson dengan kinerja jika:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti ada autokolerasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokolerasi negatif.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Secara umum, analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata

variable dependen berdasarkan nilai variabel independen yang di ketahui. Penggunaan metode analisis regresi linear berganda dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel rasio lancar (X_1), rasio hutang (X_2) terhadap profitabilitas (Y).

Menurut Sugiyono, model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: ¹⁹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = nilai pengaruh yang diprediksikan

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = nilai variable independen

Maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio lancar dan rasio hutang. Sedangkan variabel terikatnya adalah profitabilitas (ROA). Metode analisis ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Adapun bentuk persamaannya sebagai berikut:

$$Y (P) = \alpha + b_1(RL) + b_2(RH) + e$$

Keterangan:

P = Profitabilitas Perusahaan

¹⁹Ibid, hal. 262.

α	= Konstanta
b_1 dan b_2	= Koefisien regresi
RL	= Rasio lancar
RH	= Rasio hutang
e	= Standar error

3.7 Pengujian Hipotesis Penelitian

3.7.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial. Dengan derajat kebebasan pada alpha 0,05.

H_0 : tidak ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y

H_a : ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y

Kriteria:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a ditolak.

Atau

Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak.

Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima.

3.7.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan data. Kaidah dalam pengambilan keputusan uji F adalah :

H₀ : tidak memenuhi kelayakan

H_a : memenuhi kelayakan

Kriteria:

Jika F hitung > F tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Jika F hitung < F tabel, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Atau

Jika $p < 0,05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Jika $p > 0,05$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

3.7.3 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) adalah mulai dari nol sampai dengan seratus ($0 \leq R^2 \leq 100$) persen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan 0, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya

koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh kuat terhadap variabel dependen.